### BAB 1 PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) ialah makanan yang paling di rekomendasikan untuk bayi, selain ASI memliki banyak manfaat untuk bayi, juga terjangkau dan praktis. ASI biasanya diberikan kepada bayi berumur 0-6 bulan atau ASI esklusif (Sutriyawan & Nadhira, 2020; Zakaria, 2015). ASI eksklusif suatu modal dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal bagi anak, sehingga dapat membentuk generasi yang berkualitas yang akan menjadikan negara dapat bersaing secara ekonomi, sosial maupun budaya (Saragih et al., 2022). Seribu hari pertama kehidupan seorang anak adalah masa kritis yang menentukan masa depannya, dan pada periode itu anak indonesia rentan gangguan pertumbuhan yang serius. Yang menjadi masalah, melewati dari 1000 hari, dampak buruk kekurangan gizi buruk mengakibatkan angka kematian balita (AKB) dan bisa menyebabkan balita mengalami gangguan tumbuh kembang, berat badan kurang, berkurangnya tingkat kecerdasan, dan juga Kematian prinatal masih merupakan masalah bagi negara berkembang salah satunya adalah Indonesia, dampak ibu tidak memberikan ASI pada bayinya yaitu gaya hidup, terjadi sel kanker payudara pada ibu. (Kemenkes RI,2015).

Studi terdahulu menyatakan bahwa pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga merupakan faktor penyebab ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya (Bakri et

al., 2022) Studi lain menyatakan bahwa pengetahuan merupakan factor dominan dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi (Yolanda & Hayulita, 2022).

World Health Organization (WHO), Pada tahun 2020 kembali memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif secara global, walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif menurut WHO. (WHO, 2020).

Penelitian World Health Organization (WHO), menyatakan dari 129 negara di seluruh dunia, hanya terdapat 22 negara yang memenuhi target saat ini. Tingkat pemberian ASI esklusif masih rendah yaitu hanya 41%. WHO juga merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama dalam kehidupan, di ikuti dengan pemberian ASI eksklusif secara terus menurus dengan makanan pendamping ASI hingga berumur 2 tahun. WHO juga merekomendasikan kontak kulit ke kulit, perawatanbayi dan anguru sejak dini tanpa gangguan, yang secara bermakna dapat meningkatkan kelangsungan hidup neonates dan dapat mengurangi morbiditas (UNICEF, 2021).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2021, 52,5% atau hanya sebagian dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia, atau menurun 12% dari angka di tahun 2019, (Riskesdas, 2021). Sedangkan berdasarkan di provinsi jawa timur pada tahun 2019-2021 bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif yaitu pada tahun 2019 68,68%, tahun 2020 66,90%, dan tahun 2021 69,61%, (BPS, 2019-2021). Sedangkan data di Kabupaten pasuruan presentase bayi usia 0-6 bulan 47,02%, pada usia 6-11 bulan 16,75%, pada usia 12-15

bulan 13,98%, pada usia 16-19 bulan 13,65% dan pada usia 20-24 bulan 8,60% dan semakin menurun seiring dengan meningkatnya usia bayi yaitu 13,98%. (BPS, 2021). cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia disebabkan kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan ASI masih rendah. Fenomena ibu tidak menyusui anaknya tidak hanya terjadi di negara-negara maju, tetapi dinegara-negara berkembang termasuk Indonesia. Promosi tentang susu formula sangat mempengaruhi pemikiran para ibu yang kurang memiliki pengetahuan tentang ASI dan di susu formula tidak ada antibodi, kolostrum dan bonding antara ibu dan bayi . (Nurkhayati A, 2021).

Hasil studi pendahuluan di Desa Pejangkungan Kec. Rembang Kab. Pasuruan yang dilakukan peneliti di dapatkan data 68 orang responden di antaranya 32 responden yang memberikan ASI eksklusif, sedangkan 36 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif. Dari Studi pendahuluan di atas penulis tertarik melakukan penelitian "Faktor- faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Pejangkungan Kec. Rembang Kab. Pasuruan*"*.

Menurut Lawrance Green, perilaku dapat ditentukan oleh 3 faktor utama, yaitu predisposisi, yang mencakup pengetahuan, sikap, faktor pemungkin, yang terdiri dari sarana prasarana atu fasilitas kesehatan bagi masyarakat, dan faktor penguat, yang meliputi dukungan dari tenaga kesehatan, peran tenaga kesehatan, ataupun peran dari tokoh masyarakat (Juliani & Arma, 2018).

Pengetahuan ibu tentang tehnik menyusui dengan benar dapat mengurangi nyeri putting susu pada putting susu ibu lecet sehingga dapat menyusui bayinya secara eksklusif (Chidozie et al., 2015). Ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tentang ASI eksklusif berpeluang 2 kali lebih besar memberikan ASI eksklusif pada bayi

dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan rendah. Hasil in menyatakan bahwa pengetahuan berhubungan dengan pemberian ASI Ekslusif (Damanik, 2020). Sejalan dengan penelitian di Jawa Timur, yang menjelaskan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan secara luas setuju bahwa bayi harus di susui selama 2 tahun, dan setuju bahwa bayi harus diberikan ASI saja tanpa dengan makanan tambahan makanan selama enam bulan pertama (Ramli, 2020).

Selain itu, Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif adalah melalui upaya promosi ASI eksklusif yang dimulai dari masa kehamilan yaitu mempersiapkan ibu untuk dapat menyusui dengan baik dengan melakukan perawatan payudara selama kehamilan untuk mempersiapkan IMD. Memberikan penjelasan kepada ibu hamil tentang manfaat menyusui dan talaksananya dimulai sejak masa kehamilan, masa bayi lahir, sampai umur 2 tahun, membantu ibu mulai menyusui bayinya dalam 60 menit setelah melahirkan di ruangbersalin, Membantu ibu untuk memahami cara menyusui yang benar dan caramempertahankan menyusui meski ibu dipisah dari bayi atas indikasi medis, dan Tidak memberikan makanan atau minuman apapun selain ASI kepada bayi baru lahir.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pemberian asi eksklusif?"

### Tujuan Penelitian

* + 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Pejangkungan Kec. Rembang Kab. Pasuruan

* + 1. Tujuan Khusus
       1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Desa Pejangkungan Kec. Rembang Kab. Pasuruan
       2. Mengidentifikasi motivasi ibu tentang ASI eksklusif di Desa Pejangkungan Kec. Rembang Kab. Pasuruan
       3. Mengidentifikasi dukungan keluarga tentang ASI eksklusif di Desa Pejangkungan Kec.Rembang Kab. Pasuruan
       4. Mengidentifikasi pemberian ASI eksklusif di Desa Pejangkungan Kec.

Rembang Kab. Pasuruan

* + - 1. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Pejangkungan Kec. Rembang Kab. Pasuruan
      2. Menganalisis hubungan motivasi dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Pejangkungan Kec. Rembang Kab. Pasuruan
      3. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Pejangkungan Kec. Rembang Kab. Pasuruan

### Manfaat Penelitian

* 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan mengenai pemberian ASI eksklusif.

* 1. Manfaat Praktis
     1. Bagi tenaga kesehatan dapat di jadikan sebagai bahan masukan dalam upaya untuk meningkatkan cakupan pemberian asi eksklusif.
     2. Bagi peneliti selanjutnya dapat di jadikan sebagai informasi awal dalam melakukan penelitian selanjutnya.